

## **PENDAMPINGAN PENGELOLAAN MEDIA SOSIAL DINAS KOMINFO MELALUI PROGRAM MAGANG MAHASISWA DI KABUPATEN BENGKAYANG**

**Nova Eliza Lestari<sup>1</sup>, Eligia Monixa Salfarani<sup>2</sup>**  
**Program Studi Manajemen, Institut Shanti Bhuana<sup>1,2</sup>**  
[novaeliza1106@gmail.com](mailto:novaeliza1106@gmail.com)<sup>1</sup>, [eligia1609@shantibhuana.ac.id](mailto:eligia1609@shantibhuana.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

*Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong instansi pemerintah untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi publik. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bengkayang telah menggunakan media sosial untuk menyampaikan berbagai informasi kepada masyarakat, namun masih menghadapi beberapa kendala, seperti belum tersusunnya jadwal publikasi konten secara konsisten, keterbatasan ide konten kreatif, serta keterbatasan perangkat lunak pendukung pengelolaan media sosial. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendukung optimalisasi pengelolaan media sosial melalui program magang mahasiswa. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) yang dilaksanakan melalui tahapan identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan selama satu bulan dengan melibatkan mahasiswa dalam dokumentasi kegiatan, penyusunan konten, penulisan caption, peliputan, dan publikasi informasi digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan memberikan dampak positif terhadap pengelolaan media sosial instansi. Konten yang dipublikasikan menjadi lebih terstruktur, tampilan informasi lebih menarik, serta mulai memperoleh respons dan interaksi dari masyarakat. Selain memberikan manfaat bagi instansi dalam meningkatkan kualitas penyebaran informasi publik, kegiatan ini juga memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam bidang komunikasi digital dan pengelolaan media sosial. Dengan demikian, program pendampingan melalui magang mahasiswa dapat menjadi bentuk kolaborasi yang efektif antara perguruan tinggi dan instansi pemerintah dalam mendukung penguatan komunikasi publik berbasis digital.*

**Kata Kunci:** *Pendampingan, Media Sosial, Informasi Publik, Komunikasi Digital, Magang Mahasiswa.*

### **Abstract**

The development of information and communication technology has encouraged government institutions to utilize social media as a platform for public information dissemination. The Communication and Informatics Office of Bengkayang Regency has implemented social media to deliver various public information services; however, several challenges remain, including the absence of a structured content publication schedule, limited creative content ideas, and insufficient supporting software for social media management. This community

service activity aimed to support the optimization of social media management through a student internship program. The method employed was Participatory Action Research (PAR), consisting of four stages: problem identification, planning, implementation of assistance, and evaluation. The program was conducted over one month, involving students in activity documentation, content creation, caption writing, news coverage, and digital information publication. The results indicated that the assistance program positively contributed to the institution's social media management. Published content became more organized, information presentation improved in quality and attractiveness, and public engagement through social media interactions increased. In addition to supporting the institution in enhancing public information dissemination, the program provided practical experience for students in digital communication and social media management. Therefore, student internship-based assistance can serve as an effective collaboration model between higher education institutions and government agencies in strengthening digital public communication.

**Keywords:** Assistance Program, Social Media Management, Public Information, Digital Communication, Student Internship.

## 1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong perubahan dalam pola penyebaran informasi di lingkungan masyarakat. Kehadiran internet dan media sosial memungkinkan proses komunikasi dilakukan secara cepat, luas, dan mudah diakses oleh berbagai kalangan. Media sosial tidak hanya digunakan oleh individu, tetapi juga dimanfaatkan oleh instansi pemerintah sebagai sarana komunikasi publik dan penyebaran informasi kepada masyarakat, Media sosial merupakan platform digital yang memungkinkan pengguna berinteraksi dan berbagi informasi melalui jaringan internet (Vial, 2019). Dalam konteks pemerintahan, media sosial menjadi bagian penting dalam mendukung keterbukaan informasi publik dan meningkatkan efektivitas komunikasi pemerintah dengan masyarakat.

Pemanfaatan media sosial oleh pemerintah memiliki peran strategis dalam menyampaikan informasi mengenai kegiatan pemerintahan, pelayanan publik, kebijakan daerah, serta edukasi kepada masyarakat. Penggunaan media sosial pemerintah berkorelasi positif dengan persepsi keterbukaan dan kepercayaan kepada pemerintah (Song, C., & Lee, J. 2016)

Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik yang menegaskan hak masyarakat untuk memperoleh informasi secara terbuka dan mudah diakses. Oleh karena itu, pengelolaan media sosial yang baik menjadi faktor penting dalam mendukung penyampaian informasi publik yang efektif dan berkelanjutan.

Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bengkayang merupakan salah satu instansi pemerintah daerah yang memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi publik. Media sosial digunakan untuk mempublikasikan kegiatan pemerintahan, dokumentasi pelayanan publik, serta berbagai informasi yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat. Namun, berdasarkan hasil observasi awal ditemukan beberapa kendala dalam pengelolaannya, antara lain belum tersusunnya jadwal publikasi konten secara konsisten, keterbatasan ide konten kreatif, serta belum

optimalnya dokumentasi kegiatan sebagai bahan publikasi digital. Kondisi tersebut menyebabkan proses penyebaran informasi masih bersifat situasional dan belum dilakukan secara terstruktur.

Menurut Brian Solis, pengelolaan media sosial memerlukan perencanaan konten, konsistensi publikasi, serta strategi komunikasi digital yang mampu menarik perhatian audiens. Pengelolaan media sosial yang belum optimal berpotensi memengaruhi efektivitas penyampaian informasi publik dan keterlibatan masyarakat terhadap informasi yang dipublikasikan pemerintah.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pemanfaatan media sosial pemerintah sebagai sarana komunikasi publik. Namun, kajian yang berfokus pada pendampingan langsung pengelolaan media sosial instansi pemerintah daerah melalui keterlibatan mahasiswa sebagai bentuk pengabdian masyarakat masih relatif terbatas, khususnya dalam mendukung optimalisasi publikasi informasi digital. Dengan demikian, terdapat research gap berupa keterbatasan implementasi pendampingan praktis yang berorientasi pada peningkatan kualitas pengelolaan media sosial instansi pemerintah daerah.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pendampingan dilakukan untuk membantu optimalisasi pengelolaan media sosial pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bengkayang melalui penyusunan jadwal publikasi konten, pengembangan ide konten kreatif, serta bantuan dokumentasi dan peliputan kegiatan pemerintahan sebagai bahan publikasi digital. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan serta hasil yang diperoleh dalam mendukung peningkatan kualitas penyebaran informasi publik secara digital.

## **2. Bahan dan Metode**

Pengabdian ini dilaksanakan di Diskominfo Kabupaten Bengkayang dengan focus pada pendampingan pengelolaan media sosial instansi sebagai Upaya mendukung optimalisasi penyebaran informasi public kepada Masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan melalui keterlibatan mahasiswa dalam membantu proses publikasi informasi digital. Penyusunan konten media sosial, serta dokumentasi kegiatan pemerintahan. Mitra dalam pengabdian ini Adalah pengelola media sosial pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bengkayang yang terlibat secara langsung dalam proses pengelolaan dan publikasi informasi instansi.

Pendekatan yang digunakan alam kegiatan ini adalah Participatory Action Reseach (PAR) , yaitu yang Dimana menekankan keterlibatan langsung pelaksana pengabdian dalam membantu proses pengelilaan media sosial sekaligus melakukan pengamaan terhadap perubahan yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pelaksanaan pendampingan dilakukan secara langsung sesuai dengan kebutuhan mitra serta kondisi di lapangan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui empat tahapan utama yaitu, identifikasi masalah, perencanaan kegiatan, pelaksanaan pendampingan dan evaluasi hasil kegiatan.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

<b>Tahap</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Output</b>
Identifikasi Masalah	Observasi awal dan wawancara dengan pengelola media sosial	Identifikasi kendala pengelolaan media sosial
Perencanaan	Penyusunan ide konten kreatif dan jadwal publikasi konten	Rencana pendampingan media sosial
Pelaksanaan pendampingan	Pendampingan dokumentasi kegiatan, penyusunan caption, peiputan dan publikasi konten	Konten media sosial dan dokumentasi kegiatan
Evaluasi	Observasi perubahan pengelola media sosial dan wawancara akhir	Evaluasi hasil pendampingan

Pada tahapan identifikasi masalah, dilakukan observasi terhadap kondisi awal pengelolaan media sosial instansi untuk mengetahui pola publikasi konten, jenis informasi yang disampaikan, konsistensi unggahan, serta proses dokumenyasi kegiatan yang digunakan sebagai bahan publikasi digital. Selain observasi, dilakukan pula wawancara secara langsung dengan pengelola media sosial untuk memperoleh informasi mengenai hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan media sosial. Kebutuhan informasi publikasi informasi serta bentuk komunikasi digital yang telah ditetapkan selama ini.

Tahap perencanaan dilakukan berdasarkan hasil identifikasi masalah yang di temukan di tahap sebelumnya. Pada tahap ini dilakukan penyusunan ide konten kreatif,, penyesuaian format penyajian informasi, serta penyusunan jadwal publikasi konten media sosial sebagai bentuk solusi terhadap permasalahan keteraturan unggahan informasi, penyusunan jadwal publikasi dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan informasi publik jenis konten dan konsistensi penyebaran informasi kepada masyarakat.

Tahap pelaksanaan pendampingan dilakuka melalui keterlibatan langsung mahasiswa dalam membantu aktivitas pengelolaan media sosial instansi. Bentuk pendampingan dilakukan meliputi dokumentasi kegiatan pemerintahan berupa pengambilan foto dan video, penyusunan konten kreatif, penulisan caption informas, penyusunan bahan publikasi serta membantu proses unggahan konten pada media sosial instansi. Dalam pelaksanaanya, pendampingan juga dilakukan dengan membantu penyesuaian penyajian informasi agar lebih ringkas, menarik, dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Tahap evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui hasil pelaksanaan pendampingan terhadap pengelolaan media sosial instansi. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap perubahan pola publikasi informasi dan wawancara dengan pengelola media sosial setelah kegiatan pendampingan berlangsung. Indikator evaluasi meliputi keteraturan jadwal publikasi konten, variasi jenis konten media sosial, ketersediaan dokumentasi kegiatan sebagai bahan publikasi, serta respons pengelola terhadap pelaksanaan pendampingan.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi pengelolaan media sosial sebelum dan sesudah pendampingan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kendala pengelolaan media sosial serta tanggapan mitra terhadap kegiatan pendampingan yang dilakukan. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa hasil publikasi media sosial, dokumentasi kegiatan pemerintahan, dan aktivitas pendampingan selama program berlangsung.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan pendampingan, perubahan yang terjadi selama proses pendampingan, serta dampak kegiatan terhadap optimalisasi pengelolaan media sosial pada instansi.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **Kondisi Awal Pengelolaan Media Sosial**

Pengelolaan media sosial pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bengkayang secara umum telah berjalan dengan cukup baik sebagai sarana penyebaran informasi publik kepada masyarakat. Media sosial dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi kegiatan pemerintah daerah, dokumentasi kegiatan, pengumuman, serta berbagai informasi pelayanan publik. Pemanfaatan media sosial tersebut menunjukkan adanya upaya instansi dalam mendukung keterbukaan informasi publik melalui platform digital yang mudah diakses masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan magang, pengelolaan media sosial telah dilakukan secara aktif oleh pengelola instansi. Konten yang dipublikasikan telah disesuaikan dengan kebutuhan informasi publik dan kegiatan pemerintahan yang berlangsung. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, khususnya pada aspek teknis pengelolaan konten. Salah satu kendala yang ditemukan yaitu keterbatasan perangkat lunak pendukung dalam proses penyusunan desain maupun pengeditan konten media sosial. Kondisi tersebut menyebabkan proses penyajian informasi terkadang belum dapat dilakukan secara maksimal sesuai kebutuhan visual media sosial saat ini.

Selain keterbatasan perangkat lunak, publikasi konten pada media sosial instansi juga belum memiliki jadwal posting yang tersusun secara khusus. Proses publikasi umumnya masih dilakukan berdasarkan kebutuhan informasi dan kegiatan yang sedang berlangsung. Hal tersebut menyebabkan waktu publikasi konten terkadang belum konsisten. Walaupun demikian, pihak instansi tetap berupaya menjaga keberlangsungan penyebaran informasi kepada masyarakat melalui media sosial yang dimiliki.

### **Pelaksanaan Pendampingan Pengelolaan Media Sosial**

Kegiatan pendampingan dilakukan melalui program magang mahasiswa dengan melibatkan mahasiswa dalam aktivitas pengelolaan media sosial instansi. Pendampingan dilakukan secara bertahap menyesuaikan kebutuhan publikasi informasi selama kegiatan berlangsung. Mahasiswa berperan membantu proses dokumentasi kegiatan, penyusunan konten informasi, penulisan caption sederhana, pengumpulan bahan publikasi, serta membantu proses unggah informasi pada media sosial instansi.

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa juga membantu menyusun tampilan konten agar lebih rapi dan mudah dipahami masyarakat. Pendampingan dilakukan dengan memperhatikan kesesuaian isi informasi, keterbacaan caption, serta pemilihan dokumentasi yang mendukung kualitas publikasi informasi digital. Selain itu, mahasiswa turut membantu mendukung kelancaran proses publikasi ketika terdapat kegiatan pemerintahan yang memerlukan penyebaran informasi dalam waktu relatif cepat.

Kegiatan pendampingan tidak hanya berfokus pada aspek teknis publikasi, tetapi juga menjadi sarana kolaborasi antara mahasiswa dan pengelola media sosial instansi. Melalui keterlibatan langsung dalam proses pengelolaan media sosial, mahasiswa memperoleh pengalaman praktik terkait komunikasi digital, sementara instansi mendapatkan dukungan tambahan dalam aktivitas pengelolaan informasi publik.

### **Hasil Pendampingan Pengelolaan Media Sosial**

Pelaksanaan pendampingan pengelolaan media sosial memberikan beberapa dampak positif terhadap proses publikasi informasi pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bengkayang. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, proses penyusunan konten dan publikasi informasi menjadi lebih tertata dibandingkan sebelumnya. Keterlibatan mahasiswa dalam membantu penyusunan materi informasi, dokumentasi kegiatan, serta publikasi konten dinilai membantu mendukung aktivitas pengelolaan media sosial agar lebih terorganisir. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola media sosial, keberadaan mahasiswa magang memberikan dukungan dalam proses publikasi informasi sehingga konten yang diunggah menjadi lebih rapi dan tersusun. Salah satu informan menyampaikan:

“Dengan adanya pendampingan ini, kami dapat memposting informasi dengan lebih rapi dan tersusun.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan membantu mendukung pengelolaan konten media sosial pada aspek penyusunan informasi. Sebelumnya, publikasi informasi cenderung dilakukan berdasarkan kebutuhan kegiatan yang berlangsung tanpa adanya pola penyajian yang lebih terstruktur. Setelah adanya pendampingan, penyusunan konten dinilai menjadi lebih tertata baik dari segi dokumentasi, caption, maupun tampilan informasi yang dipublikasikan.

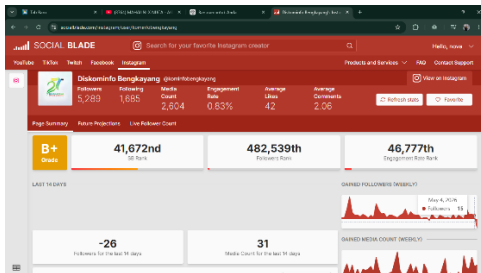
Selain membantu penyusunan informasi, pendampingan juga dinilai memberikan perkembangan terhadap tampilan konten media sosial instansi. Berdasarkan hasil wawancara, pengelola media sosial menyampaikan bahwa terdapat perubahan pada kualitas konten yang dipublikasikan dan mulai muncul interaksi dari masyarakat terhadap informasi yang disampaikan. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh salah satu informan berikut:

“Kami merasa perubahan dalam konten kami semakin berkembang dan mulai mendapatkan interaksi dari masyarakat.” Adanya interaksi masyarakat terhadap konten yang dipublikasikan menjadi indikator bahwa media sosial instansi mulai memperoleh perhatian audiens. Bentuk interaksi tersebut terlihat dari respons masyarakat berupa tanda suka (likes), komentar, maupun keterlibatan pengguna media sosial terhadap informasi yang dibagikan. Walaupun belum dilakukan pengukuran secara kuantitatif, adanya peningkatan respons masyarakat menunjukkan bahwa penyajian informasi yang lebih baik dapat memberikan dampak terhadap keterjangkauan informasi publik.

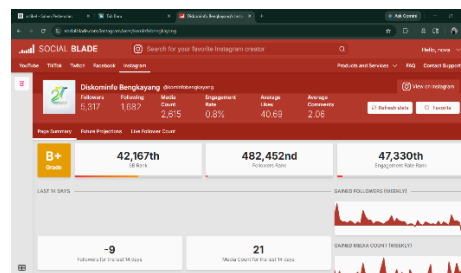
Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa tampilan dan isi konten media sosial dinilai cukup menarik untuk dikonsumsi masyarakat. Pengelola media sosial menyampaikan bahwa konten yang disusun selama proses pendampingan menjadi lebih informatif dan memiliki tampilan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Hal tersebut diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

“Konten yang disebarakan Kominfo menjadi lebih menarik dan lebih mudah dipahami masyarakat.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya membantu pada aspek publikasi, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap kualitas penyajian informasi digital. Konten yang lebih menarik secara visual dapat meningkatkan minat masyarakat untuk melihat dan memahami informasi yang disampaikan oleh instansi pemerintah.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan pengelolaan media sosial melalui program magang mahasiswa memberikan manfaat dalam mendukung aktivitas publikasi informasi pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bengkayang. Meskipun kontribusi yang dilakukan masih dalam lingkup sederhana, keterlibatan mahasiswa dinilai membantu pengelola media sosial dalam proses penyusunan konten, dokumentasi, dan publikasi informasi digital secara lebih rapi dan terstruktur.



*Sebelum Pendampingan*



*Sesudah Pendampingan*



*Peliputan media bersama pak Bupati*



*pendampingan pengelolaan media sosial*

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pendampingan pengelolaan media sosial melalui program magang mahasiswa di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bengkayang, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan media sosial pada instansi secara umum telah berjalan dengan cukup baik sebagai sarana penyebaran informasi publik kepada masyarakat. Media sosial dimanfaatkan untuk menyampaikan berbagai informasi mengenai kegiatan pemerintah daerah, dokumentasi kegiatan, pengumuman, serta informasi pelayanan publik. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan perangkat lunak pendukung dalam penyusunan konten serta belum tersusunnya jadwal publikasi konten secara teratur.

Kegiatan pendampingan yang dilakukan melalui program magang mahasiswa memberikan kontribusi dalam membantu aktivitas pengelolaan media sosial, khususnya pada proses dokumentasi kegiatan, penyusunan konten informasi, penulisan caption, serta publikasi informasi digital. Keterlibatan mahasiswa dinilai membantu proses publikasi informasi menjadi lebih rapi, tersusun, dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Hasil kegiatan juga menunjukkan adanya perkembangan pada penyajian konten media sosial yang dinilai lebih baik dibandingkan sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola media sosial, pendampingan yang dilakukan memberikan dukungan dalam penyusunan konten sehingga tampilan informasi menjadi lebih menarik dan mulai

memperoleh respons dari masyarakat melalui interaksi pada media sosial. Dengan demikian, kegiatan pendampingan melalui program magang mahasiswa dapat memberikan manfaat bagi instansi sekaligus menjadi sarana pengembangan keterampilan mahasiswa dalam bidang komunikasi digital dan pengelolaan media sosial.

### **Saran**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengelolaan media sosial di lingkungan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bengkayang. Pertama, diperlukan penyusunan jadwal publikasi konten secara lebih terstruktur agar penyebaran informasi kepada masyarakat dapat dilakukan secara lebih konsisten dan teratur. Penjadwalan konten diharapkan dapat membantu meningkatkan efektivitas publikasi informasi melalui media sosial.

Kedua, perlu adanya dukungan perangkat lunak pendukung yang lebih memadai dalam proses penyusunan dan pengelolaan konten media sosial. Ketersediaan perangkat lunak yang sesuai dapat membantu menghasilkan tampilan informasi yang lebih menarik, informatif, dan sesuai dengan kebutuhan komunikasi digital saat ini.

Ketiga, kegiatan pendampingan melalui program magang mahasiswa diharapkan dapat terus dilaksanakan sebagai bentuk kolaborasi antara perguruan tinggi dan instansi pemerintah. Keterlibatan mahasiswa dapat menjadi dukungan tambahan dalam pengelolaan media sosial sekaligus memberikan pengalaman praktik kerja yang relevan dengan bidang keilmuan mahasiswa.

### **5. Ucapan Terima Kasih**

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kesempatan selama pelaksanaan kegiatan pendampingan pengelolaan media sosial melalui program magang mahasiswa di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bengkayang.

Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pegawai pengelola media sosial Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bengkayang yang telah memberikan arahan, pendampingan, serta kesempatan kepada penulis untuk terlibat langsung dalam aktivitas pengelolaan dan publikasi informasi digital selama pelaksanaan magang.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Kepala Bidang Informasi Publik Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bengkayang atas dukungan, bimbingan, serta kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan ini sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh jajaran Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bengkayang yang telah menerima, membimbing, dan memberikan pengalaman praktik kepada penulis selama program magang berlangsung. Dukungan dan kerja sama yang diberikan menjadi pengalaman berharga dalam

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penulis, khususnya dalam bidang komunikasi digital dan pengelolaan media sosial.

## 6. Daftar Rujukan

- Song, C., & Lee, J. (2016). Citizens' Use of Social Media in Government, Perceived Transparency, and Trust in Government. *Public Performance & Management Review*, 39, 430 - 453. <https://doi.org/10.1080/15309576.2015.1108798>
- Bonsón, E., Torres, L., Royo, S., & Flores-Muñoz, F. (2012). Local e-government 2.0: Social media and corporate transparency in municipalities. *Gov. Inf. Q.*, 29, 123-132. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2011.10.001>
- Lisdawati, Y. (2022). Penggunaan Media Sosial dalam Penyebarluasan Informasi Program Pemerintah di Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. *Jurnal Teknologi dan Komunikasi Pemerintahan*. <https://doi.org/10.33701/jtkp.v4i2.2876>
- Azhary, M., & Hikmah, N. (2025). Pengembangan Kompetensi Digital Mahasiswa Magang MBKM melalui Program Magang di Kantor Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Kalimantan Tengah. *FUNDAMENTUM : Jurnal Pengabdian Multidisiplin*. <https://doi.org/10.62383/fundamentum.v3i4.1250>
- Munandiyal, Q. M. H. Q., & Junaedi, F. J. F. (2022). Production management of digital content for social media in the department of communication and informatic Batang Central Java. *COMMICAST*. <https://doi.org/10.12928/commicast.v3i2.5953>